



Pembelajaran Keterampilan Membaca Paragraf Faktual Terpadu Menggunakan Teknik Ganda Bebas Supervisi Klinik Kepala Sekolah

Hendik Sutiyono^{1*}, Arif Srijayanti²

¹SD Negeri 003 Simpang Tiga, Kalimantan Utara, Indonesia

*E-mail: hendiksutiyono@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) prosedur pembelajaran keterampilan paragraf faktual terpadu menggunakan teknik ganda di kelas 6 berbasis supervisi kepala sekolah; 2) hasil pembelajaran keterampilan paragraf faktual terpadu menggunakan teknik ganda di kelas 6 berbasis supervisi kepala sekolah. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 003 Simpang Tiga pada awal semester genap 2023/2024. Populasi adalah para siswa kelas 6 yang mengikuti pembelajaran keterampilan paragraf faktual terpadu menggunakan teknik ganda di kelas 6 berbasis supervisi kepala sekolah. Mereka berjumlah 72 siswa yang terbagi dari tiga kelas paralel. Sampel ditetapkan sebanyak 61 siswa yang dipilih secara random tanpa pengembalian. Instrumen penelitian adalah pedoman observasi, daftar cek-riccek, dan tes keterampilan membaca paragraf faktual terpadu. Data pembelajaran dianalisis secara tematik yakni analisis kesesuaian antara pelaksanaan dan perencanaan pembelajaran dan analisis urgensi. Data hasil belajar dianalisis menggunakan prosedur statistik deskriptif. Hasil penelitian: 1) prosedur pembelajaran keterampilan paragraf faktual terpadu menggunakan teknik ganda di kelas 6 SD Negeri 003 Simpang Tiga berbasis supervisi kepala sekolah melibat 3 kegiatan awal, 21 kegiatan inti, dan 2 kegiatan akhir; 2) hasil belajar keterampilan membaca paragraf faktual terpadu para siswa kelas 6 SD Negeri 003 Simpang Tiga mencapai mean 70,14.

Kata Kunci: pembelajaran keterampilan membaca, paragraf faktual terpadu, teknik ganda, supervisi klinik, kepala sekolah

The Integrated Factual Paragraph Reading Skills Learning Using Dual Techniques Based on Principal's Clinical Supervision

ABSTRACT

This study aims to describe: 1) the procedure for learning integrated factual paragraph skills using dual techniques in grade 6 based on principal supervision; 2) the results of learning integrated factual paragraph skills using dual techniques in grade 6 based on principal supervision. The study was conducted at SD Negeri 003 Simpang Tiga at the beginning of the even semester of 2023/2024. The population was grade 6 students who took part in integrated factual paragraph skills learning using dual techniques in grade 6 based on principal supervision. They numbered 72 students divided into three parallel classes. The sample was determined as many as 61 students who were selected randomly without replacement. The research instruments were observation guidelines, checklists, and integrated factual paragraph reading skills tests. Learning data were analyzed thematically, namely the analysis of the suitability between the implementation and planning of learning and the analysis of urgency. Learning outcome data were analyzed using descriptive statistical procedures. Research results: 1) the procedure for learning integrated factual paragraph skills using dual techniques in grade 6 of SD Negeri 003 Simpang Tiga based on principal supervision involves 3 initial activities, 21 core activities, and 2 final activities; 2) the learning outcomes of integrated factual paragraph reading skills for grade 6 students of SD Negeri 003 Simpang Tiga reached a mean of 70.14.

Keywords: reading skills learning, integrated factual paragraphs, dual techniques, clinical supervision, principal

Submitted
27/11/2024

Accepted
30/11/2024

Published
30/11/2024

Citation	Sutiyono, H. & Srijayanti, A. (2024). Pembelajaran Keterampilan Membaca Paragraf Faktual Terpadu Menggunakan Teknik Ganda Bebas Supervisi Klinik Kepala Sekolah. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 3, Nomor 6, November 2024, 833-840</i> . DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i6.655
----------	---

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation



PENDAHULUAN

Kepala sekolah antara lain berkedudukan sebagai supervisor. Melalui kedudukan ini, kepala sekolah bertugas melakukan supervisi kepada tenaga pendidik dan guru serta guru kelas rendah dan guru kelas tinggi SD/MI. Di antara jenis supervisi adalah supervisi klinik. Melalui supervisi klinik, kepala sekolah melakukan pembinaan terhadap guru bukan hanya memberi arahan lisan atau tulisan tentang materi supervisi klinik melainkan juga memberikan contoh. Jika kepala sekolah melakukan supervisi tentang pembelajaran yang baik, maka kepala sekolah mengajar dengan baik di kelas untuk diamati guru. Jika kepala sekolah melakukan supervisi cara menghasilkan bahan ajar pengayaan yang baik, maka kepala sekolah memperlihatkan produk bahan ajar yang bersangkutan.

Pembelajaran membaca paragraf faktual menggunakan teknik ganda berbasis supervisi klinik terhadap guru kelas tinggi SD Negeri 003 Simpang Tiga menggunakan bahan ajar khusus. Bahan ajar khusus adalah satuan paragraf terpadu baik deduktif maupun induktif. Paragraf dikatakan terpadu karena berisi topik mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, dan mata pelajaran Matematika, dan mata pelajaran IPA yang direproduksi pada tahap persiapan penelitian. Kelas tinggi yang dipilih terbatas kepada kelas 6.

Dari uraian di atas, dalam rangka supervisi klini, dilakukan penelitian pembelajaran menggunakan teknik ganda melalui bahan ajar terpadu. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul 'Pembelajaran Membaca Paragraf Faktual Terpadu Berbasis Supervisi Klinik Kepala Sekolah kepada Guru Kelas Tinggi'.

Penelitian ini berisi dua rumusan masalah. Rumusan masalah masalah itu:

- 1) Bagaimanakah prosedur pembelajaran membaca paragraf terpadu menggunakan teknik ganda berbasis supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas tinggi di kelas 6 SD?
- 2) Bagaimanakah hasil pembelajaran membaca paragraf terpadu menggunakan

teknik ganda berbasis supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas tinggi di kelas 6 SD?

Penelitian ini berisi dua tujuan. Tujuan yang dimaksud untuk:

- 1) mendeskripsikan prosedur pembelajaran membaca paragraf terpadu menggunakan teknik ganda berbasis supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas tinggi;
- 2) mendeskripsikan hasil belajar membaca paragraf terpadu menggunakan teknik ganda berbasis supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas tinggi.

Artikel ini memiliki beberapa manfaat. Pertama, bagi kepala SD artikel ini bermanfaat karena dapat dijadikan bahan supervisi kepada para guru kelas tinggi. Kedua, bagi guru kelas tinggi artikel ini bermanfaat karena paragraf faktual yang direproduksi dapat dijadikan bahan ajar alternatif untuk pembelajaran terpadu. Ketiga, dari aspek reproduksi, penelitian ini juga bermanfaat karena memotivasi guru kelas tinggi untuk mereproduksi paragraf untuk mata pelajaran lain.

Terdapat tiga artikel relevan yang ditemui di jurnal online. Artikel relevan itu antara lain:

- 1) Suwena, I. N., & Putra, P. H. P. (2024). Pembelajaran Keterampilan Membaca Lanjut Menggunakan Teknik Tes Jawaban Singkat Terpadu dalam Bahan Ajar Manual. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 3(5), 677–684. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i5.637>
- 2) Khairul, K. (2022). Penyusunan Paragraf Berbasis Profetik melalui Teknik Pelatihan: Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Bahasa Indonesia. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(6), 807–818. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i6.210>
- 3) Sukarni, S. (2023). Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru untuk Mereproduksi Paragraf Terpadu Fokus Bahasa Indonesia. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(4), 421–432. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i4.312>

METODE

Artikel ini menggunakan metode deskriptif. Data prosedur pembelajaran keterampilan membaca paragraf faktual terpadu dideskripsikan per topik yakni PAI, matematika, dan IPA. Metode deskriptif lazim dipakai untuk penelitian pembelajaran (Abubakar, 2021:21; Anggito & Balaka, 2012:63; Kusumastuti & Khoirun, 2018:32; Razak, 2017:15).

Penelitian pembelajaran ini dilaksanakan pada awal semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Waktu penelitian ini dipakai untuk kegiatan persiapan, kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dan kegiatan menulis laporan.

Kegiatan persiapan paling urgen adalah bahan ajar. Bahan ajar berisi deskripsi tentang: makna paragraf, jenis paragraf, makna kalimat pokok, kalimat pendukung, gagasan pokok, gagasan-gagasan pendukung, dan persamaan dan perbedaan antara kalimat dan gagasan.

Termasuk dalam kegiatan persiapan adalah mereproduksi paragraf faktual masing-masing 3 pasang paragraf (deduktif dan induktif) topik PAI, topik matematika, dan topik IPA untuk. Dua pasang paragraf dipakai untuk pembelajaran dan sepasang paragraf untuk tes akhir. Reproduksi dua paragraf untuk pembelajaran tertera di bawah ini.

Paragraf PAI dan Budi Pekerti-1: Deduktif

Inilah sahabat kelompok khulafaur-Rasyidin. Ada Abu Bakar ash-Shiddiq. Ada lagi Umar Ibnu Khaththab. Ada pula Utsman bin Affan. Akhirnya, Ali bin AbiThalib.

Paragraf PAI dan Budi Pekerti-1: Induktif

Ada Abu Bakar ash-Shiddiq. Ada lagi Umar Ibnu Khaththab. Ada pula Utsman bin Affan. Akhirnya, Ali bin AbiThalib. Itulah sahabat kelompok khulafaur-Rasyidin.

Paragraf PAI dan Budi Pekerti-2: Deduktif

Inilah 4 bayi yang dapat berbicara. Pertama, Isa bin Maryam (QS Maryam, 19:29-30 dalam Katsir, 2008e:326). Kedua, bayi Masitah (Wahab, 2012:7-10). Ketiga, bayi pembela Juraij (Wahab,

2012:37-40). Keempat, bayi seorang perempuan yang menyusui di persimpangan jalan.

Paragraf PAI dan Budi Pekerti-2: Induktif

Pertama, Isa bin Maryam (QS Maryam, 19:29-30 dalam Katsir, 2008e:326). Kedua, bayi Masitah (Wahab, 2012:7-10). Ketiga, bayi pembela Juraij (Wahab, 2012:37-40). Keempat, bayi seorang perempuan yang menyusui di persimpangan jalan. Itulah 4 bayi yang dapat berbicara.

Paragraf Matematika-1: Deduktif

Inilah prosedur penghitungan luas segitiga sikusiku untuk tinggi 5 cm dan alas 6 cm. Pertama, gunakan rumus luas segitiga sikusiku yakni tinggi dikali alas dibagi 2. Kedua, substitusi rumus sehingga menjadi $5 \times 6 : 2 = 15$ yakni 15 cm.

Paragraf Matematika-1: Induktif

Pertama, gunakan rumus luas segitiga sikusiku yakni tinggi dikali alas dibagi 2. Kedua, substitusi rumus sehingga menjadi $5 \times 6 : 2 = 15$ yakni 15 cm. Itulah prosedur penghitungan luas segitiga sikusiku untuk tinggi 5 cm dan atas 6 cm.

Paragraf Matematika-2: Deduktif

Inilah prosedur penghitungan $23 \times 99 = 2.277$. Pertama, kurangkan 23 dengan 1 konstanta sehingga menjadi 22. Kedua, tentukan digit ke-3 dengan cara 9 konstanta dikurang 2 (puluhan) sama dengan 7 sehingga menjadi 227. Ketiga, tentukan digit ke-4 dengan cara 9 konstanta dikurang 2 (satuan) sama dengan 7 sehingga menjadi 2277. Keempat, lakukan penyesuaian dengan ejaan yang berlaku sehingga menjadi 2.277.

Paragraf Matematika-2: Induktif

Pertama, kurangkan 23 dengan 1 konstanta sehingga menjadi 22. Kedua, tentukan digit ke-3 dengan cara 9 konstanta dikurang 2 (puluhan) sama dengan 7 sehingga menjadi 227. Ketiga, tentukan digit ke-4 dengan cara 9 konstanta dikurang 2 (satuan) sama dengan 7 sehingga menjadi 2277. Keempat, lakukan penyesuaian dengan ejaan yang berlaku sehingga menjadi 2.277. Itulah prosedur penghitungan $23 \times 99 = 2.277$.



Paragraf IPA-1: Deduktif

Adalah dua di antara banyak sumber energi. Pertama, matahari yang bermanfaat antara lain untuk kesehatan tubuh yakni sinar matahari antara pukul 07.00-09.00 pagi yang banyak mengandung vitamin D. Kedua, angin yakni pergerakan udara yang berasal dari daerah yang memiliki tekanan tinggi ke daerah yang memiliki tekanan yang rendah; bermanfaat bagi nelayan untuk jenis angin darat dan angin laut.

Paragraf IPA-1: Induktif

Pertama, matahari yang bermanfaat antara lain untuk kesehatan tubuh yakni sinar matahari antara pukul 07.00-09.00 pagi yang banyak mengandung vitamin D. Kedua, angin yakni pergerakan udara yang berasal dari daerah yang memiliki tekanan tinggi ke daerah yang memiliki tekanan yang rendah; bermanfaat bagi nelayan untuk jenis angin darat dan angin laut. Itulah dua di antara banyak sumber energi.

Paragraf IPA-2: Deduktif

Inilah dua di antara banyak jenis pencemaran lingkungan. Pertama, pencemaran air seperti air sungai yang bercampur dengan limbah beracun sehingga mematikan biota sungai seperti ikan dan udang. Kedua, pencemaran udara seperti udara bercampuran dengan asam kebakaran hutan sehingga mengganggu pernafasan.

Paragraf IPA-2: Induktif

Pertama, pencemaran air seperti air sungai yang bercampur dengan limbah beracun sehingga mematikan biota sungai seperti ikan dan udang. Kedua, pencemaran udara seperti udara bercampuran dengan asam kebakaran hutan sehingga mengganggu pernafasan. Itulah dua di antara banyak jenis pencemaran lingkungan.

Persiapan lainnya adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana ini melibatkan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang tertuang di dalam struktur hasil butir 1.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 6 Negeri 003 Simpang Tiga. Mereka adalah para siswa yang mengikuti proses pembelajaran membaca paragraf faktual menggunakan teknik ganda dalam bahan ajar khusus dan postes yang berjumlah 25 siswa pada satu kelas paralel.

Penelitian ini menerapkan sampel total. Dengan demikian, semua anggota populasi dijadikan anggota sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi tergolong kecil.

Data prosedur pembelajaran dikumpulkan menggunakan pedoman observasi. Pedoman observasi yang dipilih merupakan observasi tertutup. Setiap butir yang menjadi objek observasi disediakan di dalam pedoman. Observasi hanya memberi tanda ceklis di kolom bagian kanan; dilaksanakan atau tidak dilaksanakan.

Data hasil belajar dikumpulkan menggunakan instrumen tes pilihan ganda. Tes disusun menggunakan indikator: kalimat pokok, kalimat pendukung-1, kalimat pendukung-2, gagasan pokok, gagasan pokok-1, dan gagasan pokok-2. Tes melibatkan tiga paragraf pendek dengan topik PAI dan Budi Pekerti, Matematika, dan IPA. Berdasarkan spesifikasi, tes berjumlah 18 item yakni 6 item per paragraf. Cara ini bermakna tes memenuhi validitas isi. Para ahli menyebutkan tes dikatakan berisi validitas isi jika disusun menurut spesifikasi tes (Akbar, 2013:16; Razak, 2020:54). Di bawah ditampilkan perangkat tes pilihan ganda.

Paragraf-1

Adalah bebek petelur. Bebek petelur bertelur produktif saat dia berumur 5 sampai 6 bulan. Hewan ini akan terus menghasilkan telur sampai berumur 2 sampai 3 tahun. Siklus produksi telur bebek petelur sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang dimaksud seperti nutrisi, perawatan, dan manajemen pemeliharaan (<https://lintasusaha.com/umur-produktif-bebek-petelur/>).

Soal

- 1) Kalimat pokok paragraf di atas ...
 - A. Adalah bebek petelur.
 - B. Bebek petelur bertelur produktif saat dia berumur 5 sampai 6 bulan.

- C. Hewan ini akan terus menghasilkan telur sampai berumur 2 sampai 3 tahun.
- 2) Kalimat pendukung-1 paragraf di atas ...
A. Adalah bebek petelur.
B. Bebek petelur bertelur produktif saat dia berumur 5 sampai 6 bulan.
C. Hewan ini akan terus menghasilkan telur sampai berumur 2 sampai 3 tahun.
- 3) Kalimat pendukung-2 paragraf di atas ...
A. Adalah bebek petelur.
B. Bebek petelur bertelur produktif saat dia berumur 5 sampai 6 bulan.
C. Hewan ini akan terus menghasilkan telur sampai berumur 2 sampai 3 tahun.
- 4) Gagasa pokok paragraf di atas ...
A. bebek petelur
B. bebek
C. petelur
- 5) Gagasan pendukung-1 paragraf di atas ...
A. bebek produktif saat berumur
B. bebek produktif saat berumur 5 sampai 6 bulan
C. umur beber
- 6) Gagasan pendukung-2 paragraf di atas ...
A. bebek produktif saat berumur pendek
B. bebek petelur produktif pada 5 tahun
C. bebek petelur produktif pada umur 2 sampai 3 tahun
- 7) Kalimat pokok paragraf di atas ...
A. Pertama, pencemaran air seperti air sungai yang bercampur dengan limbah beracun sehingga mematikan biota sungai seperti ikan dan udang.
B. Kedua, pencemaran udara seperti udara bercampuran dengan asam kebakaran hutan sehingga mengganggu pernafasan.
C. Itulah dua di antara banyak jenis pencemaran lingkungan.
- 8) Kalimat pendukung-1 paragraf di atas ...
A. Pertama, pencemaran air seperti air sungai yang bercampur dengan limbah beracun sehingga mematikan biota sungai seperti ikan dan udang.
B. Kedua, pencemaran udara seperti udara bercampuran dengan asam kebakaran hutan sehingga mengganggu pernafasan.
C. Itulah dua di antara banyak jenis pencemaran lingkungan.
- 9) Kalimat pendukung-2 paragraf di atas ...
A. Pertama, pencemaran air seperti air sungai yang bercampur dengan limbah beracun sehingga mematikan biota sungai seperti ikan dan udang.
B. Kedua, pencemaran udara seperti udara bercampuran dengan asam kebakaran hutan sehingga mengganggu pernafasan.
C. Itulah dua di antara banyak jenis pencemaran lingkungan.
- 10) Gagasan pokok paragraf di atas ...
A. Pertama, pencemaran air seperti air sungai yang bercampur dengan limbah beracun sehingga mematikan biota sungai seperti ikan dan udang.
B. Kedua, pencemaran udara seperti udara bercampuran dengan asam kebakaran hutan sehingga mengganggu pernafasan.
C. dua di antara banyak jenis pencemaran lingkungan
- 11) Gagasan pendukung-1 paragraf di atas ...
A. pencemaran air seperti air sungai yang bercampur dengan limbah beracun sehingga mematikan biota sungai seperti ikan dan udang

Paragraf-2

Pertama, pencemaran air seperti air sungai yang bercampur dengan limbah beracun sehingga mematikan biota sungai seperti ikan dan udang. Kedua, pencemaran udara seperti udara bercampuran dengan asam kebakaran hutan sehingga mengganggu pernafasan. Itulah dua di antara banyak jenis pencemaran lingkungan.

- 7) Kalimat pokok paragraf di atas ...
A. Pertama, pencemaran air seperti air sungai yang bercampur dengan limbah beracun



- B. tercemar
 - C. pencemaran
- 12) Gagasan pendukung-2 paragraf di atas ...
- A. udara bercampur asap
 - B. pencemaran udara seperti udara bercampuran dengan asam kebakaran hutan sehingga mengganggu pernafasan
 - C. sungai

Data prosedur pembelajaran dianalisis menggunakan pendekatan tematik dengan melihat kesesuaian antara prosedur pembelajaran di kelas dengan rencana pembelajaran dan aktivitas siswa.

Setiap lembar jawaban anggota sampel dilakukan penghitungan skor. Setiap soal dijawab benar berskor 1 (satu) tetapi soal yang dijawab salah berskor 0 (nol). Data hasil belajar hasil penskoran dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui mean dan persen.

HASIL

1. Prosedur Pembelajaran Terpadu

Prosedur pembelajaran membaca paragraf terpadu melalui bahan ajar khusus menggunakan teknik ganda di kelas 6 SD 003 Simpang Tiga melibatkan tiga kegiatan yang tertera di bawah ini.

1.1 Kegiatan Awal Pembelajaran Terpadu

Kegiatan awal berisi 3 kegiatan. Kegiatan yang dimaksud:

- 1) siswa menjawab salam guru tatkala guru membuat kegiatan pembelajaran
- 2) setiap siswa menerima bahan ajar pengayaan dari guru
- 3) siswa difasilitasi untuk menulis nama dan kelas di sampul bahan ajar

1.2 Kegiatan Inti Pembelajaran Terpadu

Kegiatan inti berisi 21 kegiatan. Kegiatan yang dimaksud:

- 1) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan tugas menyalin-1 di bidang kosong bahan ajar materi-1: makna paragraf
- 2) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan tugas menyalin-2 di bidang kosong bahan

- ajar materi-2: jenis paragraf
- 3) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan tugas menyalin-3 di bidang kosong bahan ajar materi-3: makna kalimat pokok
- 4) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan tugas menyalin-4 di bidang kosong bahan ajar materi-4: makna kalimat pendukung
- 5) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan tugas menyalin-5 di bidang kosong bahan ajar materi-5: makna gagasan pokok
- 6) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan tugas menyalin-6 di bidang kosong bahan ajar materi-6: makna gagasan pendukung
- 7) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan tugas menyalin-7 di bidang kosong bahan ajar materi-7: persamaan dan perbedaan kalimat dan gagasan
- 8) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan latihan soal-1 tentang kalimat pokok paragraf PAI dan Budi Pekerti-1: deduktif
- 9) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan latihan soal-2 tentang gagasan pokok paragraf PAI dan Budi Pekerti-1: deduktif
- 10) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan latihan soal-3 tentang kalimat pendukung-1 paragraf PAI dan Budi Pekerti-1: deduktif
- 11) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan latihan soal-4 tentang gagasan pendukung-1 paragraf PAI dan Budi Pekerti-1: deduktif
- 12) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan latihan soal-5 tentang kalimat pendukung-2 paragraf PAI dan Budi Pekerti-1: induktif
- 13) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan latihan soal-6 tentang gagasan pendukung-2 paragraf PAI dan Budi Pekerti-1: induktif
- 14) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan latihan soal-7 tentang kalimat pokok paragraf Matematika-1: deduktif
- 15) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan latihan soal-8 tentang gagasan pokok paragraf Matematika-1: deduktif

- 16) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan latihan soal-9 tentang kalimat pendukung-1 paragraf Matematika-1: deduktif
- 17) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan latihan soal-10 tentang gagasan pendukung-1 paragraf Matematika-1: deduktif
- 18) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan latihan soal-11 tentang kalimat pendukung-2 paragraf Matematika-1: induktif
- 19) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan latihan soal-12 tentang gagasan pendukung-2 paragraf Matematika-1: induktif
- 20) siswa menyimak pernyataan guru yang melakukan refleksi
- 21) siswa difasilitasi guru agar di rumah menyempurnakan semua tugas menyalin dan jawaban untuk semua soal latihan dalam bahan ajar masing-masing

1.3 Kegiatan Akhir Pembelajaran Terpadu

Kegiatan akhir berisi 2 kegiatan. Kegiatan yang dimaksud:

- 1) siswa difasilitasi guru menulis di halaman sampul bahan ajar pengayaan tulisan 'besok bahan ajar ini harus dikumpulkan sebagai syarat untuk mengikuti tes'
- 2) siswa menjawab salam guru saat guru menutup kegiatan pembelajaran

2. Hasil Belajar

Mean baku persen keterampilan membaca paragraf terpadu 70,11. Skor baku terendah 66,67 dan skor baku tertinggi 83,33. Itulah data statistik deskriptif keterampilan membaca paragraf terpadu bagi siswa kelas 6 SD Negeri 003 Simpang Tiga, Tarakan.

DISKUSI

Teknik tugas menyalin benar-benar berpengaruh terhadap pembelajaran membaca paragraf faktual terpadu. Melalui teknik ini para siswa dipastikan membaca materi pelajaran tentang makna paragraf, jenis paragraf, makna kalimat

pokok, makna kalimat-kalimat pendukung, makna gagasan pokok, makna gagasan pendukung, dan perbedaan dan persamaan antara kalimat dan gagasan. Bukti fisik mereka membaca adalah adanya salinan yang utuh. Harjasujana & Damaianti (2013:17); Razak (2018:13) memaparkan semakin banyak siswa membaca maka semakin besar peluang untuk terampil membaca.

Selain teknik tugas menyalin pembelajaran ini diperkuat dengan teknik tes pilihan ganda. Teknik ini berguna bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan ke dalam keterampilan.

SIMPULAN

Inilah dua simpulan penelitian. Pertama, prosedur pembelajaran membaca paragraf terpadu menggunakan teknik ganda berbasis supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas tinggi melibatkan 3 kegiatan awal, 21 kegiatan inti, dan 2 kegiatan akhir. Kedua, hasil belajar membaca paragraf terpadu menggunakan teknik ganda berbasis supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas tinggi mencapai mean 70,11.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Anggito, A. & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Editor: Deffi Lestari. Sukabumi: Jejak.
- Balaka, M. Y. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Editor: Iskandar Akhmaddien. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Harjasujana, Ahmad S. & Damaianti, Vismaia S. (2013). *Membaca dalam Teori dan Praktik*. Bandung: Mutiara.
- Katsir, I. (2008a). *Tafsir Ibnu Katsir. Jilid 1. Cetakan V*. Penerjemah: M. Abdul Ghoffar dan Abu Ikhsanal-Atsari. Editor: M. Yusuf Harun dkk. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i.



- Katsir, I. (2008e). *Tafsir Ibnu Katsir. Jilid 5. Cetakan V*. Penerjemah: M. Abdul Ghoftar dan Abu Ikhsanal-Atsari. Editor: M. Yusuf Harun dkk. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Khairul, K. (2022). Penyusunan Paragraf Berbasis Profetik melalui Teknik Pelatihan: Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Bahasa Indonesia. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(6), 807–818. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i6.210>
- Kusumastuti, A. & Khoirun, A. M. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Soekarno Pressindo.
- Razak, A. (2017). *Metode Riset: Menggapai Mixed Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Ababil.
- Razak, A. (2018). *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Razak, A. (2020). *Pendekatan Konstruktivime dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman*. Pekanbaru: UR Press.
- Sukarni, S. (2023). Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru untuk Mereproduksi Paragraf Terpadu Fokus Bahasa Indonesia. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(4), 421–432. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i4.312>
- Suwena, I. N., & Putra, P. H. P. (2024). Pembelajaran Keterampilan Membaca Lanjut Menggunakan Teknik Tes Jawaban Singkat Terpadu dalam Bahan Ajar Manual. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 3(5), 677–684. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i5.637>
- Wahab, M. H. A. (2012). *99 Kisah Orang Shalih*. Penerjemah: Munawarah Hannan. Jakarta: Darul Haq.
<https://lintasusaha.com/umur-produktif-bebek-petelur/>